

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian suatu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi (Nursalam, 2014).

Jenis studi kasus yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi yaitu pengamat (observer) ikut aktif berpartisipasi dalam aktivitas dalam kontak sosial yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian studi kasus tentang “*Hand Hygiene Pada Anak Post Typhoid Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Diwilayah Kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang*”.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh penulis atau subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006). Subyek penelitian dari penelitian studi kasus ini adalah anak dengan post demam typhoid di wilayah Puskesmas Kedungkandang sebanyak 2 orang yang dipilih dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Anak dengan rentang usia 7 sampai 11 tahun atau anak usia sekolah yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang

2. Anak dengan post demam typhoid maksimal 2 minggu setelah keluar dari Rumah Sakit
3. Anak tidak dengan ketergantungan total
4. Bersedia menjadi subjek serta mendapat ijin dari orang tua dengan mengisi lembar *inform consent*.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Menjelaskan tentang lokasi penelitian. lokasi penelitian ini sekaligus membatasi ruang lingkup penelitian tersebut, misalnya ditingkat provinsi, kabupaten, kecamatan, atau tingkat institusi. (Notoadmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Juni 2017.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus, yang menjadi fokus studi dalam studi kasus ini adalah *Hand Hygiene* Pada Anak *Post Typhoid* Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Diwilayah Kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasinal berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. (Hidayat, 2007).

Table 3.1 Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
<i>Hand Hygiene</i> pada Anak <i>Post Typhoid</i>	<i>Hand hygiene</i> atau kebersihan tangan adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan pada bagian tangan untuk memperoleh kesejahteraan fisik. Yang meliputi : Perawatan Kuku dan Cuci Tangan (5 momen cuci tangan dan 6 langkah cuci tangan) dengan anak usia 7-11 tahun.	1. Anak mampu memotong kuku sendiri minimal seminggu 1 kali dan sesuai dengan SOP. 2. Anak selalu mencuci tangan sebelum makan, mencuci tangan setelah makan, mencuci tangan setelah dari kamar mandi, mencuci tangan setelah bermain, mencuci tangan setelah menyentuh sampah dan sesuai dengan SOP.	Lembar observasi (SOP) dan Pedoman wawancara
Pendidikan Kesehatan	Pendidikan kesehatan merupakan penyampaian materi dalam bidang kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi yang dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan	1. Anak mampu menjelaskan pengertian hand hygiene 2. Anak mampu menjelaskan dampak jika hand hygiene kurang 3. Anak mampu mempraktekkan tentang 6 langkah cuci tangan, potong kuku dan menyebutkan 5 momen cuci tangan.	SAP

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuisisioner/angket, observasi, wawancara, atau gabungan ketiganya. (Hidayat, 2007).

Teknik yang digunakan peneliti dalam studi kasus ini diawali dengan melihat data umum subjek kemudian dilakukan wawancara pada subjek serta peneliti mengisi lembar observasi tentang kebiasaan *Hand Hygiene* pada subjek. Pengambilan data dilakukan sebanyak 3X kesempatan dengan metode wawancara dan observasi, dimana kesempatan pertama melihat kebiasaan *Hand Hygiene* awal dan kesempatan yang kedua, ketiga dan keempat untuk melihat adakah perbedaan *Hand Hygiene* setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Observasi ini dilakukan selama 1 minggu sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman sebagai instrument yaitu pedoman wawancara dan lembar observasi untuk mengetahui perubahan perilaku *Hand Hygiene* setelah diberikan pendidikan kesehatan. Adapun langkah-langkah pengumpulan datanya adalah :

1. Peneliti mengurus surat untuk perijinan pengambilan data dari Institusi yang ditujukan kepada Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang.
2. Peneliti mengurus surat untuk perijinan pengambilan data dari Institusi yang ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang.
3. Peneliti mengurus surat untuk perijinan pengambilan data dari Institusi yang ditujukan kepada Kepala Puskesmas KedungKandang.

4. Peneliti memilih subjek sesuai kriteria inklusi.
5. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian pada subjek
6. Bagi subjek yang bersedia, peneliti meminta persetujuan subjek secara tertulis sebagai subyek penelitian dengan memberikan lembar *inform consent*.
7. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek tentang *Hand Hygiene*
8. Peneliti mengisi lembar observasi tentang *Hand Hygiene* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan
9. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan dengan teknik ceramah, demonstrasi dan audiovisual gerak tentang *Hand Hygiene*
10. Dua hari setelah dilakukan pendidikan kesehatan, peneliti melakukan wawancara ulang dan observasi hari pertama
11. Dua hari kemudian Peneliti melakukan observasi hari kedua
12. Dua hari kemudian Peneliti melakukan observasi hari ketiga
13. Peneliti menyajikan data sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam bentuk naratif.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrument ini dapat berupa : kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2010).

Observasi adalah pengamatan secara langsung mengawasi perlakuan yang diberikan pada subjek (Notoatmodjo, 2010). Yang dimaksud dengan wawancara menurut Notoatmodjo (2010) adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi

secara lisan dari seseorang sasaran peneliti (subjek), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*). Sedangkan alat perekam adalah suatu proses menyalin ulang suatu subjek, apakah berupa gambar atau suara dengan menggunakan alat perekam tertentu yang hasilnya dapat disimpulkan di suatu media penyimpanan atau tidak (Mawardi, 2013). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar wawancara terstruktur dan terbuka yang berisi pertanyaan tentang *Hand Hygiene* yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, Satuan Acara Penyuluhan (SAP), leaflet, Standart Operasional Prosedur (SOP) *Hand Hygiene*, selain itu juga peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat perubahan *Hand Hygiene* setelah diberikan pendidikan kesehatan.

3.8 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting, karena data yang diperoleh langsung dari peneliti masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan (Notoatmodjo, 2010: 171). Dalam penelitian studi kasus ini peneliti mengambil pengolahan datanya secara naratif yang bersumber dari fokus studi dengan tujuan yang telah di tetapkan.

Pengolahan data yang di gunakan pada studi kasus ini adalah teknik non statistik, yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisa secara kualitatif. Analisa kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variable atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data. Misalnya : jenis kelamin, jenis pekerjaan, pendidikan, baik sedang, kurang baik, tidak baik, tinggi sedang rendah dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010: 171).

Pengolahan data ini dilaksanakan melalui cara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Analisa data kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara, induktif yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus (Notoatmodjo, 2010: 172). Dalam pengolahan data dilakukan melalui reduksi data yang tidak di butuhkan, kemudian penyajian data secara narasi dan penarikan kesimpulan.

3.9 Penyajian Data

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif. Penyajian secara naratif adalah penyajian data berupa tulisan atau narasi dan digunakan untuk penelitian atau data kualitatif. Pada penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara serta observasi, selanjutnya data ditampilkan dalam bentuk naratif.

3.10 Etika Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mendekati, memperkenalkan diri, dan menjelaskan identitas peneliti terlebih dahulu terhadap subjek yang dipilih, kemudian menjelaskan tujuan penelitian sehingga subjek dapat mengambil keputusan bersedia atau tidak menjadi subjek. Maka dari itu untuk mencegah masalah etik maka dilakukan penekanan masalah etik yang meliputi (Setiadi, 2013):

1. *Right to self determination*

Individu memiliki otonomi untuk membuat keputusan secara sadar dan bebas dari paksaan untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam penelitian, atau menarik diri sebelum penelitian selesai. Untuk itu, peneliti menjelaskan

maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data.

2. *Right to privacy and dignity*

Individu mempunyai hak untuk dihargai terhadap apa yang mereka kerjakan dan merahasiakan informasi yang didapatkan. Peneliti tidak ikut campur dengan memberikan penilaian atas informasi yang didapat dari subjek dengan jalan tidak menyebarkan ke orang lain. Hasil yang sudah diperoleh oleh peneliti disimpan dan dipergunakan hanya untuk pelaporan penelitian dan selanjutnya dimusnahkan.

3. *Right to anonymity and confidentiality*

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup memberikan nomor kode pada masing-masing lembar tersebut. Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dijamin oleh peneliti dengan jalan tidak menyebarkan informasi yang didapat dari subjek kepada orang lain yang tidak berhak.